

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, manusia membutuhkan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan memperdagangkan barang atau jasa. Seperti halnya di pasar, masyarakat dapat menemukan berbagai kebutuhan hidup. Pasar adalah tempat dimana para pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan bertukar barang dan jasa.¹ Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007, pasar terbagi menjadi dua, yakni pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah, swasta, koperasi atau lembaga swadaya masyarakat yang berskala kecil dan usaha kecil serta jual beli melalui tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang didirikan oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang pengelolaannya dilakukan secara modern. Satu sisi, kemudahan berbelanja harus diutamakan, dan di sisi lain harus memiliki modal yang kuat dan label harga yang jelas.²

Sejalan dengan perkembangan zaman, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara produsen dan konsumen, tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong pembangunan ekonomi. Keberadaan pasar tradisional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Jakarta: Indeks, 2015), 18

² *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa*, Jakarta: Menteri Dalam Negeri, 2007.

Indonesia. Karena di pasaran sendiri banyak orang yang berusaha menyejahterakan kehidupannya, baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Kabupaten Kediri saat ini memiliki banyak pasar tradisional yang masih eksis dan siap bersaing dengan pasar modern. Seperti di Kecamatan Ngasem ada dua pasar tradisional, yaitu pasar Bagindowati dan pasar Sumberejo. Meskipun sama-sama pasar tradisional, kedua pasar tersebut memiliki perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perbedaan Pasar Bagindowati dengan Pasar Sumberejo

sar Bagindowati	sar Sumberejo
sar ini memiliki luas 2.792m ² .	sar ini memiliki luas 3.161m ² .
emiliki jumlah lapak 211 buah.	emiliki jumlah lapak 179 buah.
ngkat kebersihan pasar kurang terjaga.	ngkat kebersihan pasar terjaga.
nataan los dan kios cukup tertata.	nataan los dan kios kurang tertata.
rang yang diperjualbelikan lumayan lengkap dan harga lebih murah.	rang yang diperjualbelikan kurang lengkap dan harga mahal.

Sumber: Data diperoleh dari observasi awal.

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat diketahui bahwa antara pasar Bagindowati dengan pasar Sumberejo memiliki perbedaan dari segi tempat, jumlah penjual dan harga jual barang. Data diatas juga menunjukkan bahwa pasar Bagindowati memiliki luas lebih sempit dari pasar Sumberejo, tetapi memiliki jumlah lapak yang lebih banyak. Dengan perbandingan kedua pasar tersebut, maka peneliti memilih pasar Bagindowati karena memiliki kelebihan yaitu memiliki jumlah lapak dan

pedagang yang lebih banyak, penataan los dan kios yang tertata, dan barang yang diperjualbelikan terbilang cukup lengkap dan harganya relatif lebih murah. Tetapi pasar Bagindowati juga memiliki kekurangan yaitu dari segi luas tempat dan tingkat kebersihan pasar.

Agar pasar dapat berjalan dengan baik dan seimbang, diperlukan sistem manajemen. Gunanya agar tercipta pasar yang harmonis dan sejahtera bagi pedagang dan pengunjung pasar.³ Manajemen sendiri juga melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain agar dapat beroperasi secara efektif.

Pasar Bagindowati sendiri memiliki 11 anggota yang mana 1 orang bertugas sebagai kepala pasar, 2 orang sebagai penarik retribusi jualan, 2 orang sebagai penarik retribusi parkir dan 6 orang sebagai juru parkir. Dalam mengelola suatu organisasi seperti halnya pasar sangat dibutuhkan tata kelola yang baik. Manajer juga perlu memahami dan menerapkan pengetahuan manajemen dengan benar. Karena akan sangat membantu untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen juga mengarahkan tingkah laku supaya anggota organisasi berusaha mencapai target yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan.⁴ Namun dalam praktek pengelolaannya, masih terdapat permasalahan yang cukup serius seperti kurangnya perhatian terhadap fasilitas pasar, kurang tertibnya para pedagang, serta kebersihan pasar

³ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015), 182

⁴ Dr.H.M. Anton Athoillah, M.M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

yang tidak terjaga. Persoalan tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah.

Kondisi pasar Bagindowati sendiri muncul pedagang baru yang cenderung berjualan di bahu jalan atau di emperan kios yang tutup dan menambah kondisi pasar yang kurang bersih. Sedangkan pihak pengelola pasar seakan tutup mata dengan penjual seperti itu. Pihak pasar hanya mengambil uang retribusi berjualan dan tidak menertibkan pedagang bebas tersebut. Tambah kebersihan pasar yang kurang begitu diperhatikan oleh pihak pengelola pasar. Keadaan semacam ini menimbulkan permasalahan yang cukup serius ditambah lagi kurang optimalnya pihak pengelola pasar.

Hasil wawancara dengan kepala pasar Bagindowati terdapat beberapa masalah yang terkait dengan pengelolaan, yaitu:⁵

1. Pihak pengelola pasar kurang optimal dalam mengelola pasar. Seperti pada saat jam kerja, pihak pengelola pasar sering datang terlambat pada jam yang sudah ditentukan, sedangkan jam operasional pasar berlangsung mulai pukul 03.00. Pihak pengelola pasar juga hanya menegur pedagang baru yang enggan berjualan di dalam pasar. Sedangkan pedagang lama yang selalu berjualan di emperan kios, di pinggir jalan cenderung dibiarkan.
2. Pedagang di pasar Bagindowati tidak memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola pasar. Pedagang lebih berbuat seenaknya sendiri, seperti berjualan di pinggiran jalan, di emperan kios.

⁵ Wawancara Kepala Pasar Bagindowati.

3. Kurang terjaganya kebersihan, karena tidak ada tempat pembuangan yang disediakan oleh pasar. Sehingga para pelaku di pasar tersebut tidak menjaga kebersihan pasar.

Pasar Bagindowati memiliki banyak fasilitas perdagangan dan oleh karena itu membutuhkan pengelolaan pasar yang baik. Agar tercipta pasar yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penjual dan pengunjung pasar. Karena itu manajemen sangatlah penting di dalam mengelola pasar Bagindowati. Dimana semakin baik manajemen pengelolaan semakin baik pula sesuatu yang dihasilkan.

Dalam Islam, manajemen juga sangat penting dalam mengatur seluruh aspek kehidupan. Gunanya agar setiap tingkah laku dapat terarah dan membawa manfaat. Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Prof. KH Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.⁶

Dalam konteks Islam, unsur-unsur manajemen tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen pada umumnya. Perbedaan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan manajemen syariah harus berdasarkan aturan Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Dalam manajemen syariah, aspek tauhid

⁶ Zainarti, "Manajemen Islami Perspektif ^{Al}-Qur'an", *Iqro'*, Vol. 8 No. 1 (Mei, 2014), 49

sangatlah penting sehingga seseorang akan benar dan jujur ketika diawasi maupun tidak diawasi oleh manusia.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Pengelola Pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ditinjau dari manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengelolaan pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan tinjauan manajemen syariah terhadap pengelolaan pasar Bagindowati Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

⁷ Didin & Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 8

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Harapannya melalui hasil penelitian ini, dapat mengemukakan gagasannya sendiri atau memperkaya konsep tersebut pada teori ilmiah pengelolaan pasar tradisional.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti bisa memperoleh pengalaman dan dapat menambah pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah mengenai pengelolaan pasar tradisional ditinjau dari manajemen syariah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu di bidang Ekonomi Syariah terutama tentang pengelolaan di pasar.

c. Bagi Pengelola Pasar Bagindowati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, sehingga pasar Bagindowati semakin baik dalam pengelolaannya.

E. Telaah Pustaka

1. “Analisis Pengelolaan Pasar Desa Patikraja (Studi Kasus Desa Patikraja, Kec. Patikraja, Kab. Banyumas)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasar di desa Patikraja menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, namun masih belum optimal. Hal ini terlihat dari pengawasan penanggungjawab yang masih mengandalkan ketua paguyuban untuk memeriksa fasilitas dan penarikan retribusi pedagang, sehingga tidak terlihatnya anggota-anggota yang tidak aktif. Menurut analisis penulis, pengelolaan pasar di desa Patikraja belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena pengontrolan sumber daya belum mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang manajemen pengelolaan pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan penelitian diatas hanya berfokus pada pengelolaan pasar dan tidak menunjukkan kesesuaian dengan manajemen syariah.⁸

2. “Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri)”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan indekos di Kelurahan Rejomulyo sudah menerapkan sesuai dengan manajemen syariah.

⁸ Ina Laelatu Toyibah, “Analisis Pengelolaan Pasar Desa Patikraja (Studi Kasus Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas), (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang sistem manajemen syariah dalam mengelola suatu usaha. Perbedaannya adalah objek penelitian, dalam penelitian tersebut membahas indekos di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri sedangkan penulis akan membahas objek pasar tradisional di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.⁹

3. “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak”. Hasil dari penelitian ini diketahui kurangnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar serta kondisi lahan pasar yang sempit membuat para pedagang tidak tertampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pengelolaan pasar. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tidak menunjukkan kesesuaian dengan manajemen syariah.¹⁰

4. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan pasar kurang baik dan menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dalam hal yang negatif, serta dalam

⁹ Dita Nur Safitri, “Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri), (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

¹⁰ Evi Revitasari, “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak”, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017)

pandangan ekonomi Islam manajemen pasar belum sejalan dengan anjuran ekonomi Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pengelolaan pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan fokus penelitian. Lokasi penelitian diatas berada di Lampung Tengah, sedangkan peneliti berada di Kabupaten Kediri. Untuk fokus penelitian diatas guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil, sedangkan penulis hanya meninjau dari manajemen syariah.¹¹

5. “Analisis Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Dalam Perspektif Manajemen Syariah”. Hasil dari penelitian ini pengelola wisata tersebut menerapkan manajemen syariah dengan baik, meskipun ada kekurangan, pihak pengelola akan berusaha memperbaikinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pengelolaan yang ditinjau dalam manajemen syariah, sedangkan perbedaannya terdapat di dalam objek penelitian. Penelitian diatas meneliti di wisata bukit teletubbies sedangkan peneliti meneliti di pasar Bagindowati.¹²

¹¹ Indah Superti, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

¹² Hesti Nur Ardianto, “Analisis Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Dalam Perspektif Manajemen Syariah”, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018)